

**MODEL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS *EDUTAINMENT*
DI MAN SABDODADI BANTUL TAHUN AJARAN 2011/2012**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Diajukan Oleh:
HIMATUN
NIM. 08420142

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Himatun
NIM : 08420142
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil dari laporan penelitian yang saya lakukan sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 Februari 2012

Yang menyatakan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Himatun
NIM. 08420142



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Lamp : 4 Bendel Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:


Nama : Himatun
NIM : 08420142
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis *Edutainment* Di
MAN Sabdodadi Bantul Tahun Ajaran 2011/2012

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Februari 2012
Pembimbing,


Drs. Dudung Hamdun, M.Si
NIP. 19660305 199403 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.O2/DT./PP.009/015/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : MODEL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
BERBASIS *EDUTAINMENT* DI MAN
SABDODADI BANTUL TAHUN AJARAN
2011/2012

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : HIMATUN
NIM : 08420142
Telah dimunaqsyahkan pada : 29 Februari 2012
Nilai Munaqsyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tim Munaqsyah
Ketua Sidang,


Drs. Dudung Hamdun, M.Si
NIP. 19660305 199403 1 003

Penguji I

Penguji II


Drs. H. Adzfar Ammar, M.A
NIP. 19550726 198103 1 003


Nurhadi, MA
NIP. 19680727 199703 1 001

Yogyakarta, 14 Maret 2012
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
DEKAN,



Prof. Dr. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

(الرَّءِد: 11)

*... Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan
suatu kaum sebelum mereka mengubah
keadaan diri mereka sendiri ...**

(Ar-ra'd: 11)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Hikmah, (Bandung: Diponegoro), hlm. 250.

PERSEMBAHAN



kupersembahkan karya sederhana ini untuk almamater

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Himatun. Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis *Edutainment* di MAN Sabdodadi Bantul Tahun Ajaran 2011/2012. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga 2012.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian model pembelajaran bahasa Arab di MAN Sabdodadi Bantul dengan prinsip-prinsip *Edutainment* dan untuk mengetahui hambatan-hambatannya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilaksanakan di MAN Sabdodadi Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mengetahui kesesuaian pembelajaran bahasa Arab dengan prinsip – prinsip *Edutainment* dengan cara data yang diperoleh di lapangan disesuaikan dengan prinsip-prinsip *edutainment* yang sudah dirumuskan.

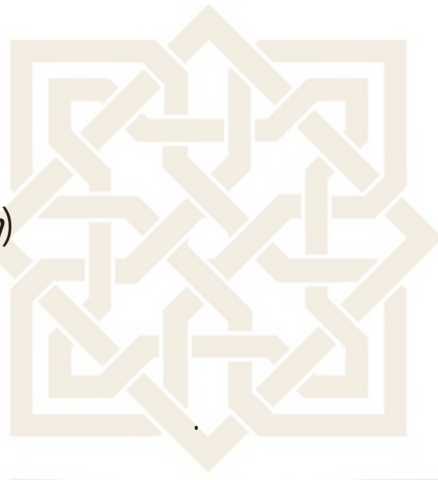
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa MAN Sabdodadi Bantul sudah berusaha mengoptimalkan tempat berlangsungnya proses pembelajaran, guru bahasa Arab memberi menarik minat siswa, memberikan kemudahan dan suasana gembira dalam pembelajaran dengan upaya guru memunculkan rasa senang anak didik terhadap bahasa Arab sejak dini. Metode yang digunakan cukup variatif yang semuanya sudah termasuk metode yang menyenangkan, sebagai mana metode dalam *active learning* seperti *role play game* dan permainan. Media yang digunakan cukup variatif dan melibatkan aspek *multisensory*. Materi yang diajarkan sudah cukup relevan yaitu didasarkan pada kemampuan dan kebutuhan siswa akan pengetahuan dan keterampilan yang harus mereka miliki. Model evaluasi yang dilaksanakan tidak membuat siswa tegang. Dari sembilan prinsip *Edutainment* ada satu prinsip yang belum terlaksana yaitu belum menciptakan suasana kondusif karena masih ada punishment terhadap pelanggaran yang dilakukan siswa. Hambatan pembelajaran bahasa Arab berbasis *Edutainment* di MAN Sabdodadi Bantul tahun ajaran 2011/2012 adalah : (1) Latar belakang kemampuan berbahasa Arab yang berbeda-beda. (2) Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran bahasa Arab. (3) Kurangnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran bahasa Arab. (4) Adanya punishment terhadap pelanggaran yang dilakukan siswa.

Kata kunci: pembelajaran, Bahasa Arab, *Edutainment*

:2012/2011

2012.

(Field Research)



Active



(Role Play)

learning

(Multisensory)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(1) : 2012/2011

(3) .

(2) .

(4) .

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan Transliterasi Arab-latin dalam penyusunan skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tanggal 10 September 1985 No: 158 dan 0543b/U/1987. secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H{	Ha (titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S{	Es (titik di bawah)

ض	Dād	D{	De (titik di bawah)
ط	Tā	T{	Te (titik di bawah)
ظ	Zā	Z{	Zet (titik di bawah)
ع	'Ain	'-	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'-	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan *Syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نَزَلَ ditulis *nazzala*.

بِهِنَّ ditulis *bihinna*.

C. Vokal Pendek

Fathah (َ) ditulis a, *Kasrah* (ِ) ditulis i, dan *Dammah* (ُ) ditulis u.

Contoh : أَحْمَدَ ditulis *ahmada*.

رفيق ditulis *rafiqa*.

صلح ditulis *shluha*.

D. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a> bunyi i panjang ditulis i> dan bunyi u panjang ditulis u> masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

1. Fathah + Alif ditulis a>

فلا ditulis *fala>*

2. Kasrah + Ya' mati ditulis i>

ميثاق ditulis *miṣḥaq*

3. Dammah + Wawu mati ditulis u>

أصول ditulis *uṣūl*

E. Vokal Rangkap

1. Fathah + Ya' mati ditulis ai

الزحيلي ditulis *az-Zuhḥili>*

2. Fathah + Wawu mati ditulis au

طوق ditulis *tḥuq*.

F. Ta' Marbutah di Akhir Kata

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha/h.

Contoh : روضة الجنة : ditulis *Raudḥ al-Jannah*.

G. Hamzah

1. Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vokal yang mengiringinya.

إن ditulis *inna*

2. Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof (').

وطء ditulis *watʿun*

3. Bila terletak di tengah kata dan berada setelah vokal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya.

ربائب ditulis *rabâ'ib*

4. Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof (').

تأخذون ditulis *ta'khuzûna*.

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyah* ditulis al.

البقرة ditulis *al-Baqarah*.

2. Bila diikuti huruf *syamsiyah*, huruf l diganti dengan huruf *syamsiyah* yang bersangkutan.

النساء ditulis *an-Nisa'*.

Catatan: yang berkaitan dengan ucapan-ucapan bahasa Persi disesuaikan dengan yang berlaku di sana seperti: *Kazi (qadi)*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين اشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. اللهم صلِّ وسلِّم على سيِّدنا محمدٍ وعلى آله وصحبه أجمعين. أمَّا بعد.

Segala puji dan syukur hanyalah milik Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik, Hidayah, serta Inayah-Nya. Sholawat dan salam semoga masih tetap tercurah pada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta orang-orang yang setia di jalan-Nya. Mudah-mudahan kita termasuk di dalamnya.amin.

Skripsi ini adalah sebuah hadiah terindah yang telah dianugerahkan Allah SWT kepada penulis, guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Islam. Mudah-mudahan dapat mendatangkan manfaat bagi penulis khususnya, dan para pembaca pada umumnya. Sehingga dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan.

Dalam skripsi ini penulis sadari, untuk mencapai kesempurnaan masih sangat jauh sekali, sebab keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. Dudung Hamdun, M.Si selaku sekretaris jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing, mengarahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis dari awal perkuliahan hingga penulis selesai menempuh studi strata satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Segenap dosen fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik, membimbing memberikan ilmunya selama penulis menempuh studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
6. Bapak dan Ibu Karyawan-karyawati Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu memperlancar proses administrasi selama penulis belajar di kampus putih ini.
7. Kepala MAN Sabdodadi Bantul dan guru mata pelajaran bahasa Arab yang banyak membantu kelancaran penulis menyusun skripsi.
8. Ayahanda tercinta terimakasih atas semua kasih sayang, bimbingan, tuntunan, do'a serta dukunganmu, mohon maaf atas semua kesalahan ananda, walau engkau telah tiada hingga engkau tak sempat menyaksikan ananda memakai "Toga" dan "Baju Pengantin" nanti, ananda yakin engkau selalu bersama ananda
9. Ibunda tercinta melalui ketulusan do'a, nasihat, curahan kasih sayang, motivasi, bimbingan, arahan dan dukungan baik moril maupun materil

yang tak henti-hentinya , selalu memotivasi ananda untuk selalu berusaha menjadi manusia berguna.

10. Kakakku tercinta (kak Mukhlisin) panglimaku yang hebat kini kau menjadi “the next father”, yang selalu memberikan semangat, motifasi, dukungan baik moril maupun materiil. jangan menyerah, semangat..! saudariku (mba Uum) yang tangguh yang selalu bisa menjadi apa saja yang penulis mau, menjadi kakak, menjadi sahabat yang selalu mendukung setiap langkahku, mendengarkan tangis dan keluh kesahku, menemani dalam suka dan dukaku. Kedua kakak iparku yang baik, keponakanku Izza yang lucu dan pintar dan yang belum lahir semoga menjadi anak-anak yang cerdas, pintar menjadi cahaya pencerah bagi orang tuanya.
11. Nenek yang selalu berdoa berharap agar penulis menjadi orang sukses , terimakasih saya haturkan, semoga nenek diberi umur panjang dan sehat selalu. Amien.
12. Saudara-saudara sepupuku yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih banyak untuk semuanya.
13. Sahabatku Haviva dan Etika yang selalu memberikan perhatian, semangat dan motivasi, setia menemani dan benar menyaksikan perjuangan penulis menyelesaikan tugas akhir ini. Terkadang penulis mengalami *down* kalianlah yang selalu mengembalikan semangatku, meng *up* kan kembali.
14. Sahabat-sahabat senasib seperjuangan jurusan PBA kalian inspirasi ku.

15. Saudari-saudari kostku “wisma Peut”, yang telah memberi warna dalam hidupku.
16. Kepada Fendy Chow dan terkhusus saudara kembarnya yang selalu memberikan energi positif yang luar biasa kepadaku *i valent u*.
17. Sahabat-sahabat PPL-KKN Integratif, kalian yang terhebat, semangat kalian telah membawa energi positif untukku. Terimakasih.
18. Serta ucapan terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini dan terselesaikannya studi S-1 penulis baik secara moral, material, ataupun do’a yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu disini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, namun harapan penulis semoga karya sederhana ini bisa bermanfaat bagi dunia pendidikan di Indonesia.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt kami berserah diri dan memohon pertolongan, tiada balasan yang setimpal bagi semuanya, kecuali hanya untaian do’a suci kepada Allah SWT semoga amal baik yang telah dilakukan diridhoi-Nya.

Jazakumullah khairan katsiron.

Yogyakarta, Januari 2012
Penulis

Himatun
NIM. 08420142

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN ABSTRAK ARAB	viii
PEDOMAN TRNSLITRASI ARAB LATIN	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori	7
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Penulisan	26
BAB II GAMBARAN UMUM MAN SABDODADI BANTUL.....	27
A. Letak Geografis.....	27
B. Sejarah singkat.....	28
C. Visi dan Misi.....	29
D. Struktur organisasi	30
E. Guru dan karyawan.....	34
F. Siswa.....	37
G. Sarana prasarana	38

BAB III	MODEL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS EDUTAINMENT DI MAN SABDODADI BANTUL TAHUN AJARAN 2011/2012	40
	A. Proses Pembelajaran Bahasa Arab di MAN Sabdodadi Bantul	40
	1. Pembukaan pembelajaran.....	41
	2. Kegiatan inti/ menyampaikan isi materi	42
	3. Penutup.....	43
	B. Pembelajaran Bahasa Arab berbasis <i>edutainment</i> di MAN Sabdodadi Bantul.....	44
	1. Suasana pembelajaran	48
	2. Metode pembelajaran	63
	3. Media pembelajaran	69
	4. Materi pembelajaran.....	71
	5. Model evaluasi pembelajaran bahasa Arab di MAN Sabdodadi Bantul.....	76
	C. Hambatan-hambatan pembelajaran bahasa Arab berbasis <i>edutainment</i> di MAN Sabdodadi Bantul.	79
BAB IV	PENUTUP.....	81
	A. Kesimpulan	81
	B. Saran-Saran.....	83
	C. Kata Penutup	84
	DAFTAR PUSTAKA	86
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah usaha sadar guru untuk peserta didik, agar mereka belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Baik pembelajaran dalam bidang sains, sosial, maupun dalam bidang bahasa. Pengajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam penyampaian pengetahuan terhadap peserta didik dan diartikan sebagai interaksi dalam belajar dan mengajar. Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan peserta didik. Begitupun dengan pendidikan, pengajaran dan pembelajaran saling terkait satu sama lain. Pendidikan akan mencapai tujuan jika pembelajaran bermakna dengan pengajaran yang tepat. Sebaliknya, pendidikan tidak akan mencapai tujuan jika pembelajaran tidak bermakna dan pengajaran yang tidak tepat pula.

Dalam pembelajaran, dibutuhkan guru yang mempunyai kemampuan, mampu memilih metode yang tepat dan benar-benar menguasainya. Begitu juga dengan pembelajaran bahasa Arab yang dianggap sebagai salah satu pembelajaran yang penting dalam dunia pendidikan di Indonesia. Guru dituntut untuk mampu mengembangkan pemahaman peserta didik.

Beberapa kasus yang ditemukan oleh penulis baik dari fakta-fakta yang didapat, dari para pengajar (guru), calon pengajar (Peserta PPL), maupun dari dunia maya (*Internet*), mengatakan: *Pertama*, pelajaran bahasa Arab

merupakan pelajaran yang menempati posisi kedua setelah matematika dalam kategori pelajaran yang dibenci, *Kedua*, anak didiknya nakal-nakal dan tidak mau memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru, pelajaran bahasa Arab dan matematika adalah dua subyek yang umumnya siswa merasa kurang nyaman¹ “tidak senang” dan masih banyak contoh lain yang sejenis. Dengan adanya hal-hal demikian, ada yang tidak *match* antara teori yang ada dengan kenyataan di lapangan.

Di sekolah-sekolah baik sekolah umum maupun sekolah agama di Indonesia masih banyak guru yang mengajar menggunakan metode ceramah. Dengan metode ini dari awal hingga akhir pelajaran, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara, bertanya atau bahkan mencatat intisari materi yang didapat sehingga siswa malah mengantuk dan malas mendengarkan. Selain itu kadang guru hanya memberikan seabreg tugas yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu tanpa mau tau apakah siswa mampu atau tidak dalam mengerjakan tugas tersebut sehingga siswa menjadi bosan dan stress. Kasus lain dapat dilihat ketika seorang guru menyuruh siswa mengerjakan PR padahal materi tersebut belum disampaikan dengan alasan waktu pembelajaran di sekolah tidak cukup untuk menjelaskan materi tersebut. Kemudian siswa yang tidak mampu mengerjakan akhirnya dihukum di depan kelas atau tidak diperbolehkan mengikuti pelajaran.

Keadaan yang demikian tentunya menjadikan siswa dengan semua kemampuan yang ada harus memenuhi perintah guru, mengerjakan soal dari

¹ Colin Rose dan Malcom J Nihole, *Accelerated Learning for the 21st Century “ cara belajar abad XXI*, cet ke-3 (Bandung: Nuansa, 2002), hlm. 238

guru dan yang pasti harus mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Sedangkan siswa sendiri memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga siswa yang belum paham tidak diberi kesempatan untuk bertanya dan siswa yang sudah paham, mau tidak mau harus mendengarkan guru yang menjelaskan suatu materi secara berulang-ulang.

Apalagi dalam mata pelajaran bahasa Arab yang dianggap sulit oleh siswa. Selama ini bahasa Arab selalu menjadi momok bagi siswa karena mereka menganggap bahasa Arab sulit dan mungkin kadang membosankan. Padahal bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an yang tentunya bahasa ini wajib dipelajari oleh umat Islam, oleh karena itu banyak dikatakan bahasa Arab adalah bahasa surga, artinya bahasa yang akan mengantarkan kita ke surga.

Oleh karena itu maka penulis ingin mengadakan penelitian di MAN Sabdodadi Bantul, yang mana usia anaknya masih cenderung menyukai permainan dan menyukai hiburan. Dari latar belakang di atas peneliti merasa terpanggil untuk meneliti bagaimana pembelajaran bahasa Arab di MAN Sabdodadi Bantul apakah sudah mengacu pada prinsip-prinsip *Edutainment*. Penulis menganggap ini harus diteliti secara detail demi masa depan bahasa Arab dan kemajuan dunia pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang ditemukan oleh penulis, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran bahasa Arab di MAN Sabdodadi Bantul Tahun Ajaran 2011/2012 sudah sesuai dengan prinsip-prinsip *Edutainment*?
2. Apa hamabatan-hambatan yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis *Edutainment* di MAN Sabdodadi Bantul

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah yang ingin dicari melalui kegiatan penelitian. Tujuannya yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran bahasa Arab di MAN Sabdodadi Bantul Tahun Ajaran 2011/2012 sudah sesuai dengan prinsip-prinsip *Edutainment*.
- b. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam pembelajaran berbasis *Edutainment* di MAN Sabdodadi Bantul tahun ajaran 2011/2012

2. Kegunaan penelitian

- a. Memberikan wawasan kepada pelaku pendidikan dalam proses belajar mengajar yang menyenangkan dengan pembelajaran berbasis *Edutainment*.
- b. Menambah kontribusi wacana dan menambah khasanah keilmuan di bidang pendidikan khususnya bahasa Arab.

- c. Menjadi rujukan bagi pengajar dalam mempraktekkan pembelajaran berbasis *edutainment* dalam pendidikan khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab.
- d. Sebagai salah satu solusi alternatif bagi penyelenggara pendidikan khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab.

D. Tinjauan Pustaka

Beberapa hasil penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian ini antara lain: Skripsi yang ditulis Sidiq Wahidi tahun 2010 yang berjudul *Pembelajaran Bahasa Arab berbasis edutainment (model ustadz mohamad nu'aim pada kelas X di MAN Wonokromo Pleret Bantul)*. Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu skripsi ini membahas tentang seorang Ustadz yang bernama Mohammad Nu'aim yang menerapkan *edutainment* dalam mengajar di MAN Wonokromo Pleret Bantul.² Sedangkan penelitian yang penulis lakukan penulis membahas bagaimana model pembelajaran bahasa Arab di MAN Sabdodadi Bantul untuk mengetahui kesesuaian pembelajaran bahasa Arab dengan prinsip – prinsip *Edutainment* dengan cara data yang diperoleh di lapangan disesuaikan dengan prinsip-prinsip *edutainment* yang sudah dirumuskan dan penulis membahas hambatan-hambatannya.

Skripsi yang ditulis oleh Inarotul Ngainiyah tahun 2010 dengan judul *Pelaksanaan Happy Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam*

² Sidiq wahidi, *Pembelajaran Bahasa Arab berbasis edutainment (model ustadz mohamad nu'aim pada kelas X di MAN Wonokromo Pleret Bantul)*Skripsi (Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga. Fak Tarbiyah: 2010). td

untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas 6 SD Muhammadiyah Pendowo Harjo, Sewon Bantul tahun ajaran 2009/20110, skripsi ini membahas tentang proses pembelajaran dengan Happy learning, Adapun hasil yang dicapai dalam penelitian ini adalah siswa semakin termotivasi untuk mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Pendowo Harjo Sewon Bantul.³ indikasinya siswa lulus dengan nilai memuaskan sedangkan yang penulis lakukan . untuk mengetahui kesesuaian pembelajaran bahasa Arab dengan prinsip – prinsip *Edutainment* dengan cara data yang diperoleh di lapangan disesuaikan dengan prinsip-prinsip *edutainment* yang sudah dirumuskan.

Tahun 2009 Hasil disertasi yang ditulis Dr. Hamruni, M.Si yang diterbitkan menjadi sebuah literatur berbentuk buku dengan judul *Edutainment* dalam Pendidikan Islam & Teori-teori Pembelajaran Quantum. Buku ini membahas tentang konsep pendidikan Islam, mengidentifikasi konsep *Edutainment* dan merumuskan cara-cara menerapkannya dalam pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³ Inarotul ngaeniyah, *Pelaksanaan Happy Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untu meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas 6 SD Muhammadiyah Pendowo Harjo, Sewon Bantul tahun ajaran 2009/20110*, skripsi (Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga. Fak Tarbiyah: 2010). td

E. Landasan teori

Landasan teori merupakan pisau analisis yang akan digunakan oleh penulis sebagai pemandu kegiatan penelitiannya.⁴ Jadi berkaitan dengan penelitian, penulis akan menggunakan beberapa teori yaitu:

1. Model

Secara bahasa model berarti bentuk mode; bentuk rupa; bentuk contoh.⁵ Dalam kaitannya dengan pembelajaran, model diartikan sebagai cara mengorganisasikan pembelajaran berdasarkan teori-teori pembelajaran untuk menciptakan situasi belajar yang efektif.⁶ Dengan demikian model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu bentuk bangunan struktural dan mengorganisasikan komponen-komponen belajar berdasarkan teori-teori pembelajaran agar belajar berlangsung secara Efektif. Model pembelajaran suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

2. Pembelajaran Bahasa Arab

Istilah pembelajaran dimaknai sebagai proses interaksi dalam belajar mengajar. Kata belajar secara etimologis berarti: (1.) berusaha memperoleh kepandaian keilmuan-ilmu; (2.) berubah tingkah laku atau

⁴ Pokja, *pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah* (Yogyakarta: PBA Press, 2006), hlm. 3

⁵ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Albarry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola. 1994), hlm. 476

⁶ Mulyati Arifin, *Strategi belajar mengajar Kimia*, (Malang: Uneversitas Negeri Malang), hlm. 51

tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.⁷ Menurut Ivan Pavlow, belajar adalah perbuatan tingkah laku yang terus menerus yang timbul akibat persyaratan kondisi, sifatnya adalah membentuk hubungan antara stimulus dan respon, ini berarti belajar dan perubahan tingkah laku tidak dapat dipisahkan.⁸ Sedangkan kata mengajar itu berarti: (1.) Memberi pelajaran, (2.) Melatih. Adapun pengertian mengajar itu sendiri adalah aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar⁹

Proses belajar mengajar bahasa Arab sangat terkait dengan pemahaman seorang guru terhadap bahasa itu sendiri. Pemahaman seorang (guru) terhadap hakekat suatu bahasa akan mempengaruhi terhadap metode, strategi dan pendekatan yang akan dilakukan oleh guru dalam proses belajar-mengajar. Contoh: seorang yang mengagap bahwa hakekat bahasa adalah ujaran, maka ia lebih mementingkan pengucapan bahasa Arab yang tercakup dalam materi *kalam*. Dan ia akan lebih banyak membuat strategi, metode dan pendekatan yang sesuai dengan pemahamannya terhadap bahasa serta akan sedikit mengesampingkan teori yang berkaitan dengan kaidah kebahasaan dramatikal yang biasa dilaksanakan di pondok-pondok pesantren salaf.

Selain dari pemahaman seseorang yang dapat merubah cara mengajar guru, pengalaman guru tersebut akan banyak mempengaruhi dan

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Penerit balai Pustaka, 1991), hlm. 1

⁸ Nana Sudjana, *Teori- teori Belajar untuk Pengajaran*, (Lembaga Penerbit FE. UI, Jakarta: 1991), hlm, 71

⁹ Nasution, *Diktatik Asas-Asas Mengajar* (Bandung: Jemmars, 1986), hlm. 8.

mewarnai kegiatannya dalam kelas. Baik itu berupa pengalamannya yang didapat ketika belajar bahasa sebelumnya maupun cara belajar yang ditemukannya sendiri. Perbedaan antara satu metode dengan metode lainnya dapat disebabkan karena adanya, (a) perbedaan teori bahasa yang mendasarinya, (b) perbedaan cara pelukisan bahasa (*language description*) dan dapat juga karena, (c) pendapat yang berbeda tentang bagaimana seseorang memperoleh kemahiran bahasa (*language ecusion*).¹⁰ Guru, metode, anak didik saling mempengaruhi dalam satu proses belajar mengajar dan tugasnya adalah bagaimana mewujudkan tujuan dalam hal mempelajari bahasa Arab sebagaimana pemahaman mengenai bahasa Arab itu sendiri.

Dalam pembelajaran bahasa Arab ada empat ketrampilan berbahasa yang ingin dicapai yaitu: ketrampilan mendengarkan (*al-istimaʿ*), ketrampilan berbicara (*al-kalam*), ketrampilan menulis (*al-kitabah*) dan ketrampilan membaca (*al-qiraʿah*).

Ada beberapa metode yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab baik di madrasah maupun di pondok pesantren. Ahmad Fuad Effendy membagi metode pembelajaran bahasa Arab menjadi enam. Metode-metode tersebut adalah sebagai berikut: (1) Metode Gramatika Terjemah yang mendorong siswa untuk menghafal teks-teks klasik berbahasa asing dan menterjemahkannya ke dalam bahasa siswa. (2) Metode Langsung yang mengutamakan kemampuan berbicara dan

¹⁰ Muljianto Sumardi, Pengajaran Bahasa Asing “*sebuah tinjauan dari segi metodologi*”, cet ke-2 (Jakarta: Bulan Bintang, 1974) hal.9

menyimak. (3) Metode Membaca yang berasumsi bahwa kemampuan membaca merupakan tujuan yang paling realistis ditinjau dari kebutuhan pembelajar bahasa asing. (4) Metode Audiolingual yang berasumsi bahwa bahasa adalah ujaran dan kebiasaan. (5) Metode Komunikatif yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi pelajar berkomunikasi dengan bahasa target dalam konteks komunikatif yang sesungguhnya atau dalam situasi kehidupan nyata. (6) Metode Eklektik yang menggabungkan beberapa macam metode.

Tidak ada satu metode pun yang paling benar dan paling baik. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Pemilihan metode dalam pembelajaran tergantung pada konteksnya (*kontekstual*), dalam artian metode dapat dikatakan baik atau tidak jika didasarkan pada komponen-komponen pembelajaran seperti guru, siswa, media serta sarana dan prasarana.

3. *Edutainment*

Edutainment, singkatan dari dua kata *education* yang berarti pendidikan atau pengajaran dan *entertainment* yang berarti hiburan. Jadi menurut bahasa *edutainment* berarti pembelajaran yang menyenangkan.¹¹ Sedangkan secara terminologi *edutainment as a form of entertainment that is designed to be educational*. Jadi, *edutainment* dapat didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang didesain dengan memadukan antara muatan pendidikan dan hiburan secara harmonis, sehingga aktifitas

¹¹ Ahmad Janan Assifudin, *Mengungkit Pilar-Pilar Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Suka Press, 2009), hlm. 12

pembelajaran berlangsung secara menyenangkan.¹² Biasanya jika seseorang senang dengan apapun, dengan dasar yang menyenangkan maka dia akan cenderung menyesuaikan dan mengikuti apapun yang dapat dia perbuat untuk hal yang dia senangi. Jika anak didik telah belajar dengan dasar senang, maka perhatian terhadap pelajaran akan lebih terfokus dan lebih tinggi minat belajarnya. Selain itu juga proses belajar yang menyenangkan akan membentuk suatu motivasi sendiri bagi anak didik yang nantinya akan menghasilkan produk pelajar yang berkualitas.

a. Sejarah *Edutainment*

Proses munculnya konsep *edutainment* dalam dunia pendidikan berawal dari diperkenalkan ke permukaan secara formal pada tahun 1980-an dan telah menjadi satu metode pembelajaran yang *survive* dan diakui keluarbiasaannya di bidang pendidikan dan pelatihan saat ini.

Program menginap selama dua belas hari di *Super Camp* tidak akan pernah dilupakan oleh siswa siswi mulai usia 9-24 tahun yang akan menjadi sejarah hidup mereka dan dunia pendidikan yang menyodorkan kiat-kiat kepada mereka dalam proses pembelajaran dan terlebih lagi dalam kehidupan mereka, dan terbukti dalam dua belas hari mereka habiskan disana dan kembali ke sekolah dengan menunjukkan bahwa siswa-siswi yang mengikuti *Super Camp* mendapat nilai lebih baik, lebih banyak berpartisipasi dan merasa lebih bangga akan diri mereka sendiri ketika bergabung di sekolah *Super Camp*. Lokasi perkemahan

¹² Hamruni, *Edutainment dalam Pendidikan Islam & Teori-teori Pembelajaran Quantum, cet ke-2* (Yogyakarta: Fak Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009). Hlm 50.

yang merupakan tempat awal lahirnya dan diperkenalkannya pembelajaran yang bernuansa *edutainment* yang timbul dari konsep awal *Quantum Teaching* yakni sebuah program percepatan *Quantum Learning* yang ditawarkan *Learning Forum*, yaitu sebuah perusahaan pendidikan internasional yang menekankan perkembangan ketrampilan akademis dan ketrampilan pribadi (De Porter, 1992).

b. Konsep Dasar *Edutainment*

Konsep dasar *edutainment* berupaya agar pembelajaran yang terjadi berlangsung dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan. Ada tiga asumsi yang menjadi landasan dari konsep *edutainment* itu sendiri, yaitu: *pertama*, perasaan positif (senang/gembira) akan mempercepat pembelajaran, sedangkan perasaan negatif seperti sedih, takut, terancam, dan merasa tidak mampu, akan memperlambat belajar atau bahkan bisa menghentikannya. *Kedua*, jika seseorang mampu menggunakan potensi nalar dan emosinya secara jitu, maka ia akan membuat loncatan prestasi belajar yang tidak terduga sebelumnya. *Ketiga*, apabila setiap pembelajar dapat dimotivasi dengan tepat dan diajar dengan cara yang benar, cara yang menghargai gaya belajar dan modalitas mereka, maka mereka semua akan dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Dalam menerapkan ketiga asumsi tersebut, konsep *edutainment* menawarkan suatu sistem pembelajaran yang dirancang dengan satu jalinan yang meliputi anak didik, pendidik (guru), proses pembelajaran

(metode) dan lingkungan pembelajaran. Konsep *edutainment* menempatkan pembelajar sebagai pusat dari proses pembelajaran dan sekaligus sebagai subyek pendidikan. Dalam *edutainment*, proses dan aktifitas pembelajaran tidak lagi tampil dalam wajah yang menakutkan, tetapi dalam wujud yang humanis dan dalam interaksi edukatif yang terbuka dan menyenangkan.

Berkaitan dengan pembelajaran menyenangkan, Dr. H. Hamruni, M. Si. Membaginya menjadi sembilan bagian yang disandarkan pada Rasulullah yakni (1) memberikan kemudahan dan suasana gembira, (2) menciptakan suasana belajar yang kondusif, (3) menarik minat, (4) menyajikan materi yang relevan, (5) melibatkan emosi positif dalam pembelajaran, (6) melibatkan semua indera dan pikiran, (7) menyesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, (8) memberikan pengalaman sukses, dan (9) merayakan hasil.

Selain itu untuk lebih mengetahui bagaimana *edutainment* secara mendalam, berikut tabel prinsip-prinsip *edutainment*:

Dari prinsip-prinsip *edutainment* yang dikatakan oleh Prof. Dr. Hamruni tersebut, penulis mengelompokkan prinsip-prinsip *edutainment* ke dalam lima aspek penting dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

a. Suasana pembelajaran

Dalam *edutainment* ada tiga hal yang termasuk dalam suasana yaitu berkenaan dengan kondisi lingkungan fisik (tempat

berlangsungnya pembelajaran), dan kondisi psikis siswa (perasaan) dan hubungan antara siswa dengan guru. Suasana belajar sangat besar pengaruhnya terhadap terciptanya pembelajaran yang menyenangkan. Ketika anak berada kurang lebih 5jam dalam ruang kelas berukuran 6x6m, harus belajar dengan penjelasan guru, terfokus dengan papan tulis dan tidak boleh bergerak maka wajar saja jika sekolah membuat siswa jenuh, malas bahkan mengantuk.

Berkaitan dengan belajar, bahagia adalah keadaan yang bebas dari tekanan, ketakutan dan ancaman. Rasa bahagia yang bahagia yang dapat muncul dari diri si pembelajar bisa saja karena dia merasa mendapatkan makna ketika mempelajari sesuatu. Dirinya menjadi berharga. Dirinya menjadi tumbuh berkembang dan berbeda dengan sebelum-sebelumnya. Atau dia merasa bahagia karena selama menjalani pembelajaran dia diteguhkan sebagai seorang yang berpotensi dan dihargai jerih payahnya dalam memahami sesuatu.¹³

Fakta otak terbaru menyatakan bahwa otak manusia lebih mampu bekerja optimal manakala berada dalam suasana santai dan kreatif, yang lain dari biasanya. Kalau biasanya di kelas, maka sesekali perlu belajar diluar kelas. Kebun, saung dan aneka tempat rekreatif di alam terbuka bisa menjadi alternatif pilihannya.¹⁴

Jika guru susah menghadirkan suasana saung atau kebun maka guru bisa menggantinya dengan masjid yang mempunyai suasana

¹³ Hernowo, *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Menyenangkan*, (Bandung:MLC, 2006), hlm. 23

¹⁴ Irawati Istadi, *Agar Anak Asyik Belajar*, (Jakarta:Pustaka Inti, 2005), hlm. 7

tenang dan religius, perpustakaan yang buku sehingga bisa menarik anak untuk membaca atau bisa juga di halaman sekolah yang rindang. Pembelajaran ini sangat cocok untuk pembelajaran yang tidak banyak tulis menulis seperti diskusi, game, (permainan) atau praktek (eksperimen).

b. Metode pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁵ Seperti yang kita ketahui, di Indonesia banyak sekali metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran di sekolah. Namun tidak semua metode-metode yang selama ini dipakai dapat menciptakan suasana yang menyenangkan. Prinsip-prinsip yang diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan adalah sebagai berikut:

- 1) Sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak pada usianya dan sesuai latar belakang sosial dan budaya anak

Secara umum tahapan perkembangan anak akan memberi pengetahuan tentang aktifitas materi, pengalaman dan interaksi sosial apa saja yang sesuai, menarik, aman dan menantang bagi anak.¹⁶

¹⁵ Hamruni

¹⁶ Ratna Megawangi dkk, *Pendidikan yang Patut dan Menyenangkan*, (Cimanggis:

2) Melibatkan peran aktif fisik/melibatkan multisensori manusia

Belajar secara aktif melalui kegiatan-kegiatan fisik akan menyenangkan karena ada unsur bermain disana. Selain itu juga akan merangsang anak untuk kreatif, berfikir dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Ketika mata pelajarannya tidak menarik, sering kali kegembiraan dalam kegiatan belajar aktif bisa membuat siswa senang dan memotifasi mereka untuk menguasai pelajaran yang paling menjenuhkan sekalipun.¹⁷ Belajar akan lebih menyenangkan lagi jika melibatkan seluruh aspek multisensori. Jadi apa yang dipelajari dapat dilihat, dirasakan, didengar, dipegang. Ini berarti belajar dengan mempraktekannya secara langsung akan lebih bermakna dan akan lebih mudah diingat oleh anak.

Sukses tidaknya sering kali dinilai dari segi metode yang digunakan sebab metodelah yang menentukan isi dan cara mengajarkan bahasa.¹⁸ Di pihak lain ada pendapat ekstrim yang menyatakan bahwa metode tidak penting, yang terpenting adalah kemauan belajar dan kualitas murid. Ada pula yang berpendapat bahwa metode itu sekedar alat saja: gurulah yang paling menentukan.¹⁹ Berkaitan dengan metode, penulis akan memberikan sedikit gambaran mengenai metode ataupun

¹⁷ Tim Pustaka Familia, *PR dan Pelajaran Sulit jadi Menyenangkan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm. 104

¹⁸ Muljayanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing "sebuah tinjauan darisegi metodologi"* cet ke-2 (Jakarta: Bulan Bintang, 1974) hlm. 7

¹⁹ *Ibid.* Hlm. 7

teori-teori yang dapat mendukung terjadinya proses pembelajaran yang menyenangkan (*edutainment*) antara lain:

1) Teori pembelajaran aktif (*Active Learning Theory*)

Menurut teori ini, belajar hendaknya melibatkan multi indera dan dilaksanakan dengan menggunakan variasi metode pembelajaran. Konsep pembelajaran aktif memiliki konsep filosofis sebagai berikut:

What I hear, I forget

What I hear and I see, I remember a little

What I hear, see, and ask question about or discuss with someone else, I begin to understand

What I hear, see, discuss, and do, I acquire knowledge and skill

What I teach to another, I master

“Apa yang saya dengar saya lupa

Apa yang saya dengar dan lihat saya ingat sedikit

Apa yang saya dengar, lihat, dan tanyakan atau diskusikan dengan beberapa kolega/teman saya mulai paham

Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan dan lakukan saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan

Apa yang saya ajarkan pada orang lain saya menguasainya.

Menurut konsep ini, belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada siswa. Belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan sekaligus. Belajar secara aktif akan membantu siswa dalam mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan, dan mendiskusikannya dengan orang lain. Selanjutnya

proses pembelajaran akan efektif bila dalam praktiknya mengakomodir gaya belajar siswa.²⁰

2) Teori Belajar Akselerasi (*The Accelerated Learning Theory*)

Teori belajar akselerasi menyatakan bahwa pembelajaran itu harus dirancang agar berlangsung secara cepat, menyenangkan dan memuaskan. Hal ini dapat dicapai bila guru menggunakan konsep belajar berbasis aktivitas, yakni pembelajaran yang melibatkan adanya pergerakan fisik secara aktif ketika belajar, memanfaatkan indera sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh serta pikiran terlibat dalam proses belajar.²¹

3) Teori Belajar Quantum (*Quantum Learning Theory*)

Teori ini menyatakan bahwa belajar hendaknya melibatkan emosi siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tanpa keterlibatan emosi, kegiatan saraf otak itu kurang dari yang dibutuhkan untuk merekatkan pelajaran ke dalam ingatan. Ketika otak menerima tekanan atau ancaman, kapasitas saraf untuk berfikir rasional mengecil. Jadi kunci belajar efektif ialah mencapai suasana hati yang tenang dan positif sebelum mulai belajar.

4) Teori belajar dengan Bekerja Sama (*Cooperative learning theory*)

Belajar dengan bekerja sama adalah sebuah konsep pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil siswa,

²⁰ Hamruni, *Edutainment dalam Pendidikan Islam & Teori-teori Pembelajaran Quantum, cet ke-2* (Yogyakarta: Fak Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009). Hlm 27-28.

²¹ Hamruni, *Edutainment dalam Pendidikan Islam & Teori-teori Pembelajaran Quantum, cet ke-2* (Yogyakarta: Fak Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009). Hlm 29.

sehingga mereka dapat menjalin kerja sama untuk memaksimalkan kelompok-kelompoknya dan masing-masing melakukan pembelajaran. Dalam suasana belajar kooperatif terdapat saling ketergantungan positif antar siswa untuk mencapai tujuan. Siswa menyadari bahwa ia akan berhasil mencapai tujuan bila rekan siswa yang lain juga berhasil mencapai tujuan.²²

5) Konsep *Free-Risk Environment* (Lingkungan Belajar Bebas-Resiko)

Lingkungan yang bebas resiko adalah lingkungan belajar yang relaks dan tidak menimbulkan stres berlebihan, lingkungan yang aman untuk melakukan kesalahan (*free-risk-environment*), namun memberikan harapan untuk sukses yang tinggi. Dalam lingkungan dan iklim pembelajaran yang “bebas-resiko”, kesalahan-kesalahan yang diperbuat oleh siswa tidak membuat ia disudutkan, atau bahkan dianggap bodoh, tetapi kesalahan-kesalahan siswa itu dipandang sebagai umpan balik (*feedback*).²³

6) Konsep AMBAK (Apa Manfaatnya Bagiku)

Dalam konsep ini guru harus bisa menumbuhkan minat siswa, dalam rangka menumbuhkan minat ini, maka upaya guru menjelaskan bahwa materi yang akan disampaikan adalah relevan menjadi sangat penting, karena siswa ingin belajar ketika dia melihat manfaat dan pentingnya pelajaran itu.²⁴

²² Hamruni, *Edutainment dalam Pendidikan Islam & Teori-teori Pembelajaran Quantum*, cet ke-2 (Yogyakarta: Fak Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009). Hlm 30-31.

²³ Hamruni, *Edutainment dalam Pendidikan Islam & Teori-teori Pembelajaran Quantum*, cet ke-2 (Yogyakarta: Fak Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009). Hlm 35.

²⁴ *Ibid*, hlm. 37

c. Materi pembelajaran

Untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, materi yang akan disampaikan kepada siswa pun harus relevan dengan prinsip-prinsip *edutainment* berikut ini:

- 1) Materi harus memenuhi kebutuhan siswa akan pengetahuan dan ketrampilan

Materi harus disesuaikan dengan latar belakang sosial dan budaya anak, karena dengan mengetahui latar belakang dan budaya anak seorang guru dapat menyesuaikan materi pelajaran yang relevan dan berarti bagi kehidupan anak.

Misalnya saja untuk memberikan contoh nama orang tidak perlu digunakan nama Robert atau Avrille, akan lebih mudah diingat jika nama yang dipakai adalah nama siswa yang ada di kelas tersebut.

- 2) Sesuai dengan bakat, minat, kelebihan dan kekurangan serta pengalaman yang ada pada diri anak

Anak adalah individu yang unik, setiap anak mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu penyeragaman dan penyamarataan akan membunuh keunikan tersebut. Keunikan harus diberi tempat dan diberi peluang agar dapat lebih berkembang.

Dalam belajar pun anak harus mendapatkan pengetahuan yang sesuai dengan bakat dan minat yang ada pada diri anak,

karena setiap anak mempunyai bakat, minat dan pengalaman yang berbeda-beda.

Bakat secara umum dapat dipahami sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi pada diri seseorang yang masih harus dilatih dan diasah lebih lanjut, dikembangkan dan dilatih, agar dapat diwujudkan dengan nyata.²⁵

Selain bakat, minat atau *interest* juga sangat penting untuk diperhatikan agar tercapai pembelajaran yang menyenangkan. Minat atau *interest* adalah kecenderungan anak menyukai sesuatu dalam bidang tertentu dan hal ini sangat mungkin dipengaruhi faktor dari luar.

- 3) Materi harus kontekstual. Dalam hal ini materi harus disesuaikan dengan kehidupan anak sehari-hari

d. Media pembelajaran

Dalam pembelajaran, media merupakan salah satu hal yang sangat diperlukan guna meningkatkan minat anak untuk belajar, memberikan data yang terpercaya dan untuk memudahkan menafsirkan data. Media sangat diperlukan untuk menggambarkan suatu benda yang tidak terdapat di kelas, misalnya untuk menggambarkan binatang seperti gajah, onta atau menggambarkan beberapa keajaiban di dunia, disinilah media sangat dibutuhkan.

²⁵ Tim Pustaka Familia, *Warna-Warni Kecerdasan Anak dan Pendampingannya*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm. 113.

Media pembelajaran yang biasa digunakan sangat bervariasi, media bisa berupa gambar, alat peraga, seperti miniatur dan poster. Ada pula media audiovisual yang sangat efektif digunakan seperti TV, Tape Recorder VCD, DVD, dan Komputer. Media-media tersebut dapat digunakan secara bergantian agar anak tidak jenuh dalam belajar.

e. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan suatu ukuran atau taraf untuk menilai keberhasilan siswa dan keberhasilan guru dalam mengajar.

Evaluasi tidak hanya dilakukan pada akhir bab atau tema tertentu, akan tetapi dilaksanakan sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi tidak harus berlangsung dalam waktu tertentu dengan suasana tegang dan penuh konsentrasi, evaluasi akan dapat dilakukan secara efektif pada saat proses belajar mengajar sehingga siswa tidak merasa dinilai, sehingga hasilnya pun lebih maksimal.

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu pemilihan beberapa metode yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian dalam hal ini terdiri dari jenis penelitian, pengumpulan data dan analisa data

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Sesuai dengan namanya yaitu penelitian lapangan, data yang diperoleh berasal dari pengamatan yang

dilakukan di lokasi penelitian. Dan penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif.

2. Penentuan Sumber Data

Berkaitan dengan penelitian ini maka sebagai sumber data penelitian ini adalah:

- a. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Sabdodadi Bantul yaitu bapak Drs. H. In Amullah, M.A. dan staf Tata Usaha sebagai sumber untuk pengumpulan data mengenai gambaran umum Madrasah serta hal-hal lain yang berkaitan dengan madrasah serta hal-hal lain yang mendukung dalam pengumpulan data penelitian ini
- b. Para siswa MAN Sabdodadi Bantul. Siswa menjadi sumber data tentang pelaksanaan model pembelajaran bahasa Arab berbasis *Edutainment* di MAN Sabdodadi Bantul tahun Ajaran 2011/2012
- c. Guru bidang studi bahasa Arab MAN Sabdodadi Bantul terkait dengan model pembelajaran yang beliau lakukan di MAN Sabdodadi Bantul.
- d. Bapak Ibu Guru serta karyawan karyawan lain yang dianggap berkaitan dengan penelitian ini bersifat sekunder.

3. Metode Pengumpulan Data

- a. Metode Observasi

Observasi di sini dicitakan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diteliti.²⁶ Dalam observasi ini penulis akan mengumpulkan berbagai kegiatan yang ada di madrasah baik kegiatan-kegiatan sekolah, guru, siswa dan lainnya,

²⁶ Lexi, J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 151

serta yang terpenting adalah untuk mengamati proses pembelajaran bahasa Arab di MAN Sabdodadi Bantul.

b. Metode *Interview* (wawancara)

Interview merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data lisan dan tertulis berupa sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi atau mencari tahu dari terwawancara.²⁷

Wawancara yang akan dilakukan yaitu wawancara bebas terpimpin kepada beberapa elemen yang ada di MAN Sabdodadi Bantul, meliputi Kepala Madrasah, guru, siswa, dan staf TU. Dengan cara ini diharapkan akan mendapatkan informasi yang mendalam dan dapat melengkapi data yang belum tercukupi dalam observasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.²⁸ Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non manusia. Sumber ini terdiri atas dokumen dan rekaman. Lincoln dan Guba (1985) mengartikan “rekaman” sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh tau untuk individu dan organisasi

²⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1993), hlm. 145.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 236.

dengan tujuan untuk membuktikan adanya peristiwa.²⁹ Ada beberapa hal mengenai dokumentasi yang harus dimiliki oleh penulis, seperti: dokumen pribadi (buku harian, surat pribadi, otobiografi), dokumen resmi (dari dalam pihak madrasah dan dari luar pihak madrasah. Pedoman dokumentasi berisikan keterangan tempat, waktu, sub catatan dan data hasil pengamatan.

Dengan teknis pengumpulan data ini diharapkan penulis memperoleh data yang tidak ada dalam metode interview maupun observasi atau dokumentasi apapun yang ada kaitannya dengan objek penelitian.

4. Metode Analisis Data

Analisis data dapat diartikan sebagai proses yang menghubungkan, memisahkan dan mengelompokkan data yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan yang benar.

Analisis data yang digunakan adalah analisis non statistik dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu suatu pengambilan kesimpulan terhadap suatu objek, kondisi, sistem pemikiran, gambaran secara sistematis faktual serta hubungannya dengan fenomena yang dianalisis.³⁰

Setelah data terkumpul, diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas kemudian dianalisis isinya, dibandingkan dengan data yang lain kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan. Kemudian dalam menganalisis data, penulis menggunakan alur berfikir

²⁹ Syamsuddin dan Visdamaia S, "*Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*", (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006). Hlm. 108

³⁰ Muh Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grafindo Indonesia, 1998), hlm. 63.

induktif yaitu kerangka berfikir yang berangkat dari pengetahuan yang khusus menuju pada hal-hal yang umum.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran isi skripsi. Secara keseluruhan penelitian ini dibagi menjadi empat bab, yaitu:

Bab Pertama, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, meliputi letak geografis MAN Sabdodadi Bantul, meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangan madrasah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, dan sarana prasarana.

Bab Ketiga, meliputi penyajian dan pengolahan data serta analisisnya yang membahas mengenai model pembelajaran bahasa Arab berbasis *edutainment* di MAN Sabdodadi Bantul.

Bab Keempat, peneliti mengemukakan kesimpulan, saran dan penutup disertai lampiran-lampiran dan daftar pustaka.

BAB IV

PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari penyusunan skripsi yang berisi kesimpulan yang ditarik dari pembuktian atau uraian yang ditulis pada bab sebelumnya dan berkaitan erat dengan pokok permasalahan penelitian, serta saran-saran yang dirumuskan berdasarkan hasil penelitian baik yang bersifat teoritis maupun praktis kepada semua pihak yang terkait dan berkepentingan dalam hasil temuan penelitian ini, dan selanjutnya harus diakhiri dengan kata penutup. Untuk selengkapnya adalah sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Pembelajaran bahasa Arab di MAN Sabdodadi Bantul secara garis besar sudah sesuai dengan prinsip-prinsip *Edutainment* karena MAN sabdodadi sudah berusaha mengoptimalkan tempat berlangsungnya proses pembelajaran diantaranya tempat yang digunakan untuk belajar bersih, rapi, sepi karena jauh dari kebisingan, melaksanakan pembelajaran secara berpindah-pindah, hal tersebut membuat siswa senang dan tidak bosan mengikuti pelajaran. Menurut siswa, pembelajaran bahasa Arab di MAN Sabdodadi Bantul yang selama ini mereka alami memang menyenangkan, karena guru bahasa Arab selalu memberi dorongan pada siswa dan menarik minat siswa untuk giat belajar, smemberikan kemudahan dan

suasana gembira dalam pembelajaran dengan upaya guru memunculkan rasa senang anak didik terhadap bahasa Arab sejak dini, disamping itu guru bahasa Arab juga menanamkan pola pikir siswa bahwa bahasa Arab tidak sulit. Belajar bahasa Arab tidak hanya di kelas namun ditempat lain yang indah juga digunakan untuk pembelajaran, guru selalu memberikan reward atas keberhasilan siswa. Meskipun masih ada punishment yang diberikan kepada siswa atas pelanggaran yang dilakukan, namun tidak menjadi masalah karena untuk memotifasi siswa agar lebih serius mengikuti pelajaran. Untuk menciptakan suasana yang nyaman dan tidak membosankan, guru juga menggunakan metode yang variatif yang semuanya sudah termasuk metode yang menyenangkan. Semua metode tersebut mendukung terjadinya proses pembelajaran yang menyenangkan seperti metode dalam *active learning* seperti *role play game*, permainan dan lain-lain. media yang digunakan sangat variatif yang melibatkan aspek multisensori sehingga siswa dapat belajar dengan semua potensi yang mereka miliki dengan melihat, mendengar dan merasakan, sehingga siswa tidak bosan. Materi bahasa Arab yang diajarkan di MAN Sabdodadi sudah memberikan materi yang cukup relevan yaitu didasarkan pada kemampuan dan kebutuhan siswa akan pengetahuan dan keterampilan yang mesti mereka miliki. Guru memberikan model evaluasi yang menyenangkan yang tidak membuat siswa tegang. Contohnya evaluasi untuk kemampuan berbicara atau **kalam** adalah dengan praktek hiwar dengan metode role

play atau bermain peran secara berkelompok di halaman Madrasah ataupun di kelas.

2. Hambatan pembelajaran bahasa Arab berbasis *Edutainment* di MAN Sabdodadi Bantul tahun ajaran 2011/2012 adalah :
 - a. Latar belakang kemampuan bahasa Arab yang berbeda-beda
 - b. Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran bahasa Arab
 - c. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran bahasa Arab

B. Saran-saran

1. Bagi guru bahasa Arab di kelas X MAN Sabdodadi Bantul

Pembelajaran bahasa Arab di MAN Sabdodadi Bantul sudah cukup menyenangkan, hal ini tentunya sangat penting untuk dipertahankan, meskipun demikian diharapkan guru lebih variatif lagi memilih dan menggunakan metode dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas X, karena bagi kelas X merupakan awal mempelajari bahasa Arab pada tingkat Aliyah. Jika pada Awal sudah merasa senang tentunya selanjutnya juga akan senang dan semangat mempelajari bahasa Arab.

Guru hendaknya lebih mengefektifkan fasilitas pembelajaran yang tersedia seperti ruang *Audio Visual Art*.

2. Bagi lembaga sekolah

Hendaknya lebih meningkatkan lagi komponen-komponen pembelajaran sehingga dapat menunjang kesuksesan dalam pembelajaran bahasa Arab.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis sangat bersyukur pada Allah Swt, karena hanya dengan rahmat, taufik serta hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan menyelesaikan studi S-1

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penulisan skripsi ini tercapai bukan tanpa cacat dan kekurangan meskipun usaha yang penulis lakukan sudah cukup maksimal tak lain karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan penulis. Oleh karena itu penulis membuka kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca.

Harapan penulis, betapapun terbatasnya skripsi ini, semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis sendiri, bagi para pembaca dan bagi pendidikan di Indonesia.

Akhirnya, kepada semua pihak yang ikut terlibat dalam pembuatan hingga terwujudnya skripsi ini dan terselesaikannya studi S-1 penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dengan setulus hati penulis ucapkan *jazakumullah khairan katsira*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, Sembodo, dkk, *pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, Yogyakarta: 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Assifudin, Ahmad Janan, *Mengungkit Pilar-Pilar Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Suka Press, 2009.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Penerbit Balai Pustaka, 1991
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1993.
- Hamruni, *Edutainment dalam Pendidikan Islam & Teori-teori Pembelajaran Quantum*, Yogyakarta: Fak Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, cet 2, 2009.
- Moleong, Lexi, J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Nasution, *Diktatik Asas-Asas Mengajar*, Bandung: Jemmars, 1986.
- Nazir, Muh., *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Grafindo Indonesia, 1998.
- Purwadarminto, W. JS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Rose, Colin dan Malcom J Nikhole, *Accelerated Learning for the 21 Century cara belajar abad XXI*, Bandung: Nuansa, cet 1, 2002
- Sudjana, Nana, *Teori- teori Belajar untuk Pengajaran*, Lembaga Penerbit FE. UI, Jakarta: 1991.
- Sumardi, Muljianto, *Pengajaran Bahasa Asing “Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi”*, cet ke-2, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Wahidi, Sidiq, “Pembelajaran Bahasa Arab berbasis *edutainment* (Model Ustadz Mohamad Nu’aim pada kelas X di MAN Wonokromo Pleret Bantul)”, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan, Teori-Aplikasi*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006.